

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

*Low back pain* (LBP) atau nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang sering dijumpai di masyarakat, merupakan persoalan di masyarakat karena sering mengakibatkan penderita terganggu atau tidak dapat melakukan tugas sehari-hari.<sup>1</sup>

LBP sering dijumpai dalam praktek sehari-hari, terutama di negara-negara industri. Diperkirakan 70-85% dari seluruh populasi pernah mengalami episode ini selama hidupnya.<sup>2</sup> Di Amerika Serikat nyeri ini merupakan penyebab yang urutan paling sering dari pembatasan aktivitas pada penduduk dengan usia <45 tahun, urutan ke 2 untuk alasan paling sering berkunjung ke dokter, urutan ke 5 alasan perawatan di rumah sakit, dan alasan penyebab yang paling sering untuk tindakan operasi.<sup>3</sup>

Penyebab *Low back pain* beraneka ragam dimana faktor mekanik merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kasus. Kurang lebih 70% kasus merupakan LBP mekanik, yaitu nyeri punggung bawah pada struktur anatomi normal yang digunakan secara berlebihan atau akibat sekunder dari trauma mekanik yang menimbulkan stress pada otot, tendo dan ligamen. Nyeri timbul secara mendadak sewaktu penderita melakukan gerakan yang melampaui batas kemampuan ototnya, atau karena melakukan suatu sikap atau posisi dalam jangka waktu yang lama. Pada individu dibawah 45 tahun, LBP mekanik merupakan

penyebab tersering disabilitas yang berhubungan dengan trauma pekerjaan. Penderita dengan LBP mekanik sering mengalami penurunan kemampuan melakukan suatu aktivitas tertentu karena nyeri, spasme otot dan keterbatasan pergerakan lumbal. Maka tujuan dalam penatalaksanaan LBP mekanik ini adalah mengurangi nyeri, yang akan mengembalikan lingkup gerak dan aktivitas fungsional penderita akan meningkat.<sup>4,5,6,7</sup>

Data epidemiologi mengenai LBP di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan 40% penduduk pulau Jawa Tengah berusadiatas 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang, prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Insiden berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17%.<sup>8</sup>

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah gambaran gangguan fungsional dan kualitas hidup pada penderita *Low back pain* mekanik.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran gangguan fungsional dan kualitas hidup pada pasien yang mengalami *Low back pain* mekanik.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui derajat gangguan fungsional pada aktivitas sehari-hari pasien yang menderita *Low back pain* mekanik berdasarkan kuesioner Roland-Morris.

1.3.2.2 Mengetahui kualitas hidup pada kegiatan sehari-hari pasien yang menderita *Low back pain* mekanik berdasarkan kuesioner SF-36.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Mendapat gambaran gangguan fungsional dan kualitas hidup pada penderita LBP mekanik.

1.4.2 Memperluas wawasan tentang gangguan fungsional dan kualitas hidup pada penderita LBP mekanik.

1.4.3 Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih terapi dan tindakan medis yang bermanfaat dalam penanganan LBP mekanik berdasarkan gangguan fungsional dan kualitas hidup penderita.

### 1.5. Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
1	Perbandingan nyeri, fleksibilitas punggung dan kemampuan fungsional penderita nyeri punggung bawah mekanik pada <i>Back Muscles</i>	Yuni Susilo	Analitik Eksperimental	Kedua kelompok memperlihatkan perubahan perbaikan nilai VAS, MST dan RMDQ bila dibandingkan sebelum dengan setelah perlakuan. Kelompok I menunjukkan perubahan nilai VAS, perbaikan skor

	<i>Endurance Exercise dengan McKenzie backexercise</i>			delta RMDQ lebih tinggi bila dibandingkan kelompok II. Sedangkan delta nilai kelompok I dan kelompok II sama-sama bermakna
	Diterbitkan di Semarang tahun 2011			
2	Perbandingan efektifitas terapi <i>Kinesio Taping</i> dengan <i>Shortwave Diathermy</i> (SWD) terhadap penurunan spasme otot Paralumbal dan nyeri pada nyeri punggung bawah mekanik	Sri Harnowo	Eksperimental	Aplikasi terapi <i>Kinesio Taping</i> ditambah latihan dan terapi SWD ditambah latihan tidak menunjukkan perbedaan dalam penurunan spasme otot paralumbal pada subyek dengan nyeri punggung bawah mekanik. Setelah terapi SWD 5 kali disertai latihan 3 kali terjadi penurunan spasme otot paralumbal dan VAS pada subyek dengan nyeri punggung bawah mekanik
	Diterbitkan di Surabaya tahun 2011			
3	Perbedaan efek <i>Pilates dan William's flexion exercise</i> terhadap fleksibilitas lumbal penderita nyeri punggung bawah mekanik subakut dan kronik	Novita Sari Dewi	Analitik Eksperimental	Terdapat peningkatan bermakna nilai MST di akhir minggu ke-2 dan akhir minggu ke-4 dari perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan pada masing-masing kelompok. Terdapat perbedaan rerata perubahan MST antara kelompok I dan kelompok II sebelum dan sesudah perlakuan
	Diterbitkan di Semarang tahun 2014			

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan yang sudah ada yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yang dilakukan di poliklinik RSUP dr,Kariadi Semarang.